



Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga

Linawati Nurul Kumala¹, Finisica Dwijayati Patrikha²

^{1,2} Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

Penelitian menginvestigasi pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan melalui efikasi untuk menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya (UNESA) angkatan 2019. Data dikumpulkan dari responden yang telah mengikuti kegiatan PLP sebagai bagian dari program studi mereka. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dari dengan basis penelitian kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel PLP melalui efikasi diri terhadap variabel minat menjadi guru pada mahasiswa UNESA program studi Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019. Hal ini menandakan bahwa melalui kegiatan PLP, mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika menghadapi situasi di lapangan. Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap institusi pendidikan untuk mempertimbangkan dan menyelenggarakan kegiatan PLP yang efektif guna mendukung perkembangan minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga UNESA.

Keywords: Efikasi Diri; Minat Menjadi Guru; PLP

(*) Corresponding Author: Linawati.19018@mhs.unesa.ac.id

How to Cite: Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10644060>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses persiapan generasi muda untuk menghadapi kehidupan secara efektif dan efisien (Wibowo, 2012). Di Indonesia sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pendidikan 12 tahun yang diberlakukan pada masyarakatnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dasar yang dapat digunakan untuk menjadi dasar bagi kepribadian dan kehidupan mereka selanjutnya. Sehingga pendidikan 12 tahun tersebut menjadi pendidikan dasar yang penting bagi masyarakat Indonesia. Sebagaimana pendidikan dasar yang sangat penting maka diperlukan guru yang unggul dan berdaya saing untuk dapat menjawab kebutuhan siswa. Sebab guru menjadi salah satu faktor yang menjadikan penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Kualitas murid berada dalam genggamannya, sehingga diperlukan mereka yang memiliki motivasi inovasi serta dedikasi yang mumpuni.

Dalam proses pendidikan, guru memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru bukanlah sosok yang lahir dengan kemampuan itu sendiri, tetapi melalui proses pembentukan. Kemampuan penting bagi seorang guru adalah keterampilan mengajar, yang membekali mereka untuk bertanggungjawab pada tugasnya. Keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan kompleks yang harus dimiliki oleh seorang guru dan melibatkan berbagai aspek. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas esensial dalam mengasuh, mengajar, mengarahkan, memberikan bimbingan,

melatih, menilai, serta melakukan evaluasi peserta didik pada berbagai jalur pendidikan. Seorang guru harus lebih fokus pada peran mereka sebagai pembimbing bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, perilaku baik, dan akhlak mulia (Darmadi, 2015). Seorang guru perlu memiliki kesiapan yang matang sebelum mengajar, dan faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesiapan mengajar menurut Slameto dalam (Cahyani, 2021).

Minat menjadi guru menjadi faktor internal yang penting bagi seseorang. Minat mencerminkan motivasi dan kesenangan seseorang terhadap profesi menjadi seorang guru. Minat guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk emosi, motivasi, keterampilan, dan lingkungan sosial dan keluarga. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) mengadakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai bagian dari upaya mencetak calon-calon guru yang berkualitas. Mahasiswa dapat mengikuti PLP setelah lulus dari mata kuliah *microteaching*. PLP merupakan mata kuliah yang memberikan kewajiban kepada setiap mahasiswa Pendidikan untuk mengikuti kegiatan magang pendidikan. Program PLP dilakukan selama satu semester. Harapannya PLP dapat membawa kesiapan mahasiswa menjadi guru, tergantung pada pengalaman yang mereka peroleh dan kesan yang ditinggalkan. Kesiapan pada mahasiswa menjadi guru dapat diukur melalui bagaimana mereka dapat menguasai empat kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh guru. PLP merupakan tahap praktik mengajar yang dilakukan di depan siswa sesungguhnya, yang merupakan salah satu langkah penting dalam pembelajaran bagi calon guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PLP menjadi sebuah kegiatan yang telah direncanakan untuk mahasiswa program studi kependidikan. Kegiatan ini meliputi latihan mengajar di dalam dan diluar kelas sebagai bagian dari pembentukan dan pengembangan kompetensi profesional bagi calon guru dan tenaga kependidikan lainnya, diharapkan hal ini dapat menjadi sebuah gambaran dasar bagi mahasiswa untuk menjadi guru kedepannya selain itu hal tersebut membawa identitas calon pendidik agar menjadi lebih siap sehingga dilakukan pembelajaran yang meliputi praktik dalam mengajar, Menyusun RPP, dan inovasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran.

Efikasi diri merupakan faktor lain selain *microteaching* dan PLP, faktor internal yang memberikan dampak positif pada minat mahasiswa untuk menjadi. Efikasi diri dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki pada seseorang untuk yakin dan mampu serta percaya terhadap kemampuan diri pada semua yang diinginkan atau pada semua yang menjadi tanggungjawab erta tujuan. Efikasi juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana seorang itu dapat menghadapi masalah pada hidupnya sehingga dapat memberokan pengalaman untuk melakukan efikasi diri dan dapat memberikan yang terbaik pada masalahnya. Sehingga melalui penelitian ini yang dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru setelah mengikuti kegiatan PLP dengan berbagai macam mata pelajaran yang berbeda. Kegiatan PLP dilakukan di sekolah mitra yang disediakan oleh UNESA dengan beragam pilihan mata pelajaran. Hasil penelitian ini mendukung latar belakang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Rahmadiyahani, Hariani, & Yudiono, 2021) dan (Sari, Martono, & Wahyuni, 2017) yang menunjukkan bahwa PLP berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat menjadi guru. Namun, hasil penelitian tersebut

bertentangan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratama, Lutfiani, & Nugrahaini, 2015) yang menyimpulkan bahwa PLP tidak memiliki pengaruh parsial terhadap minat menjadi guru karena rendahnya pengalaman PLP yang dialami oleh mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PLP adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, pelatihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang. Pelaksanaan PLP dapat diselenggarakan baik di dalam negeri dan luar negeri. Salah satu pelaksanaan PLP di luar negeri adalah program SEA-Teacher, yang akan diatur tersendiri.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di semester 7 pada tahun 2019 dengan bobot 20 sks. PLP merupakan matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi S-1 pendidikan. Melalui matakuliah ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendalami dan memantapkan kompetensi sebagai calon guru bidang studi/konselor/fasilitator. Mahasiswa diharapkan mempunyai kematapan kepribadian sebagai calon guru, konselor, fasilitator, serta berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan bagi mahasiswa dan mampu menerapkannya secara konkrit dan nyata dalam hal pengembangan kurikulum dan pembelajaran bidang studi secara kreatif dan inovatif hingga dalam hal mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian peserta didik.

Untuk memperkuat dan mengintegrasikan kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan kepribadian, dan untuk memberikan kesiapan calon pendidik, setelah mengikuti kegiatan PLP para mahasiswa di bawah bimbingan guru pamong diharapkan memahami tentang: 1) analisis kurikulum, 2) penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian); 3) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran; 4) pengelolaan kelas; 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 6) pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran; 7) pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; dan 8) pekerjaan administrasi guru.

PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki beberapa indikator yang menjadi penilaian terhadap kompetensi calon guru atau guru. Berikut ini adalah beberapa indikator PLP UNESA: 1) Rencana Pembelajaran, 2) Keterampilan mengajar, 3) Pengiasaan materi pembelajaran, 4) Penggunaan Media Pembelajaran, 5) Interaksi dengan siswa, 6) Pengelolaan kelas, 7) Evaluasi kelas.

PLP dan efikasi diri dapat berpengaruh terhadap minat menjadi seorang guru. Hal ini didukung oleh penelitian (Alifia & Hardini, 2022) yaitu rasa efikasi diri yang tinggi pada diri mahasiswa mampu menjadi guru juga didapatkan dari pembelajaran yang berkaitan dengan keguruan melalui praktik langsung ke sekolah yaitu PLP untuk meningkatkan skill keguruan yang dimiliki mahasiswa. Sehingga mendapat rumusan hipotesis yakni

H1 : Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap efikasi diri

Pengalaman dari kegiatan PPL merupakan sebagian faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Faktor ini menurut (Sardiman, 2007) masuk kedalam faktor intrinsik yaitu berupa pengalaman yang didapatkan oleh seseorang. Melalui PLP, individu dapat memiliki pengalaman langsung dengan lingkungan pendidikan, seperti mengunjungi sekolah, mengamati proses pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa dan pendidik. Pengalaman ini dapat memberikan gambaran nyata tentang dunia pendidikan dan menumbuhkan minat dan ketertarikan individu dalam menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Sari, Martono, & Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan variabel PPL secara parsial terhadap minat menjadi guru. PLP dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berinteraksi dengan pendidik yang berdedikasi dan terinspirasi dalam lingkungan pendidikan. Melalui interaksi tersebut, individu dapat merasakan dampak positif yang dihasilkan oleh guru dan mendapatkan dukungan sosial dari mereka. Sehingga mendapat rumusan hipotesis yakni

H2 : Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru.

Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi nantinya akan memiliki minat menjadi seorang guru atau pendidik dan juga akan mengerjakan pekerjaan sebagai seorang pendidik dengan sebaik-baiknya sesuai apa yang sudah dipelajarinya (Alifia & Hardini, 2022).

Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam konteks menjadi guru cenderung lebih termotivasi dan memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang terkait dengan profesi tersebut. Keyakinan dalam kemampuan mereka dapat mendorong minat mereka dalam melanjutkan karir sebagai guru, meskipun dihadapkan pada situasi yang menantang.

Efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi individu untuk memilih karir sebagai guru dan mempertahankan komitmen mereka dalam profesi ini. Keyakinan dalam kemampuan mereka dapat memperkuat minat mereka dalam menjalani peran guru dan menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung percaya bahwa mereka dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa dan proses pembelajaran. Keyakinan ini dapat memperkuat minat mereka dalam menjadi guru karena mereka melihat profesi ini sebagai cara untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk kehidupan dan masa depan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Alifia & Hardini, 2022) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru artinya Keyakinan bahwa mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tugas sebagai seorang guru akan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru, karena ia sudah yakin bahwa ia mampu untuk menjalankan tugas sebagai profesi guru. Sehingga mendapat rumusan hipotesis yakni

H3 : Pengaruh Efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Menurut (Sardiman, 2007) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti lingkungan keluarga, persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), teman bergaul, informasi dunia kerja,

kesejahteraan guru, efikasi diri ataupun kepribadian diri. Dari variabel-variabel ini, peneliti menduga beberapa variabel yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri.

PLP dapat memberikan pengalaman langsung kepada individu dalam lingkungan pendidikan. Melalui pengalaman ini, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tugas-tugas dan tantangan yang dihadapi oleh guru, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pengalaman positif dalam PLP dapat meningkatkan keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk menjadi guru yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri mereka.

Efikasi diri dapat berfungsi sebagai mekanisme mediasi antara pengaruh PLP dan minat menjadi guru. Ketika individu mengalami PLP yang positif dan mengembangkan efikasi diri yang tinggi, mereka cenderung merasakan kepercayaan yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk menjadi guru yang kompeten. Efikasi diri yang kuat ini kemudian dapat mempengaruhi minat individu untuk memilih karir sebagai guru karena mereka merasa yakin akan kemampuan dan potensi mereka dalam peran tersebut.

Efikasi diri yang tinggi juga dapat meningkatkan motivasi individu dalam mengejar karir sebagai guru. Keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tugas-tugas pendidikan dan tantangan yang mungkin timbul dapat meningkatkan minat individu dalam mencapai tujuan karir sebagai guru. Motivasi yang ditingkatkan ini dapat mempengaruhi minat individu dalam mengembangkan komitmen jangka panjang terhadap profesi menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Sari, Martono, & Wahyuni, 2017), Alifia, Hardini (2022) (Alifia & Hardini, 2022) dan (Jayanti, 2022) adanya pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Sehingga diperoleh hipotesis berupa

H4 : Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melalui efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis path untuk meneliti populasi yang berasal dari pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path*) dengan bantuan SPSS merupakan salah satu teknik analisis data multivariat yang dapat digunakan untuk penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik analisis ini cocok digunakan dalam penelitian dengan sampel yang relatif kecil dan jumlah variabel yang kompleks. Dengan data primer hasil dari kuisisioner yang telah disebarkan dan menggunakan data sekunder berupa jurnal dan beberapa buku yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu berisi pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner tertutup akan membantu responden untuk menjawab

dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Pertanyaan/pernyataan perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden lebih serius dalam memberikan jawaban. Pada penelitian ini pengumpulan data untuk Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Efikasi diri dan minat menjadi guru yang dilakukan dengan kuesioner atau angket tertutup yang telah tersedia untuk mengisi pertanyaan.

Mahasiswa prodi pendidikan tata niaga yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, yang terbagi menjadi 3 kelas dengan jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 49, dengan pembagian kelas pendidikan tata niaga A sejumlah 18 mahasiswa, kelas pendidikan tata niaga B sejumlah 22 mahasiswa dan kelas pendidikan tata niaga I sejumlah 9 mahasiswa.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Sumber : Peneliti, 2023

Dengan kuesioner yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan skala likert dengan skala jawaban 1-4 dengan jawaban antara lain : 1) sangat kurang setuju, 2) kurang setuju, 3) setuju dan 4) sangat setuju

Dalam hal ini, instrument yang digunakan antara lain uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan untuk menganalisis datanya, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menguji beberapa asumsi, antara lain : normalitas, linearitas, multikolinearitas dan eteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis dan menentukan tingkat determinasi (R^2), digunakan menggunakan perangkat analisis SPSS.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh PLP Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru" terdapat beberapa uji prasyarat yang dapat digunakan. Berikut hasil oleh data statistik untuk uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan oleh 30 responden (non sampel) untuk dilakukan uji coba instrumen, sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

| No. Item | r hitung | r tabel | Ket |
|----------|----------|---------|-------|
| 1 | 0,679 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,624 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,531 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,393 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,587 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,487 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,464 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,425 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,478 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,664 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,459 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,410 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,603 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,484 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 15 | 0,382 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,366 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,455 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,386 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,633 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,373 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,515 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,519 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,509 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,403 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,545 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,455 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,499 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,411 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,404 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,631 | 0,361 | Valid |
| 32 | 0,579 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,533 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,566 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,485 | 0,361 | Valid |
| 36 | 0,446 | 0,361 | Valid |
| 37 | 0,363 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,644 | 0,361 | Valid |

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Pada tabel 1 diketahui bahwa nilai r hitung < atau lebih besar dari pada nilai r tabel, maka dapat dinyatakan setiap item adalah valid.

Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| No | Instrumen Untuk Variabel | Koefisien Cronbach Alpha | Keterangan |
|----|--------------------------|--------------------------|------------|
| 1 | PLP (x) | 0,812 | Kuat |
| 2 | Efikasi Diri (z) | 0,673 | Kuat |
| 3 | Minat Menjadi Guru (y) | 0,654 | Kuat |

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Bahwa instrument dari data keseluruhan yang diketahui bahwa 38 butir item pernyataan dinyatakan reliable karena nilai cronbach alpha > 0,6.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------|
| N | | 49 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | 2,75412978 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,200 | |
| | Positive | ,106 | |
| | Negative | -,200 | |
| Test Statistic | | ,200 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,351 |
| | | 99% Confidence Interval | Lower Bound |
| | | Upper Bound | ,398 |
| | | | |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 3 di atas yang merupakan hasil analisis yang didapat maka nilainya adalah nilai *Monte Carlo asymp. Sig(2-Tailed)* 0,351. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga telah sesuai dengan kriteria data dan dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|-------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -7,429 | 5,351 | | -1,388 | ,172 | | |
| | PLP | ,204 | ,087 | ,325 | 2,346 | ,023 | ,651 | 1,536 |
| | Efikasi Diri | ,414 | ,142 | ,405 | 2,924 | ,005 | ,651 | 1,536 |

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PLP dan Efikasi Diri yang memiliki nilai *tolerance* 0,651 > 0,10 dan masing-masing dari variabel independen mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) 1.536 < 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|-------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 4,932 | 3,524 | | 1,400 | ,168 |
| | PLP | -,123 | ,057 | -,372 | -2,140 | ,058 |
| | Efikasi Diri | ,148 | ,093 | ,276 | 1,586 | ,120 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen yakni terdiri dari PLP 0,58 dan Efikasi Diri 0,120 sehingga kedua Sig. tersebut lebih besar >

0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel PLP dan Efikasi Diri. Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian yang berasal dari hasil observasi dan penyebaran kuisioner kepada mahasiswa, maka perhitungan dari nilai Koefisien Beta pada *Standardized Coefficients* yaitu sebagai berikut; 1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut: Pengaruh variabel PLP terhadap tingkat Minat Menjadi Guru (koefisien c) $X \rightarrow Y = 0,564$, 2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*), 2) Pengaruh variabel PLP terhadap tingkat Minat Menjadi Guru melalui Efikasi Diri : $X \rightarrow Y$ Melalui $Z = 0,352$ Membuktikan bahwa efikasi diri sebagai variabel mediasi, 3) Pengaruh Total (*Total Effect*) Pengaruh total variabel PLP terhadap tingkat Minat Menjadi Gurumelalui penggunaan Efikasi Diri: $X \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,564+0.352) = 0,916$

Melihat hasil pengaruh langsung model mediasi dari X terhadap Y adalah signifikan, serta terdapat pengaruh mediasi (tidak langsung) yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7,429 | 5,351 | | -1,388 | ,172 |
| | PLP | ,204 | ,087 | ,325 | 2,346 | ,023 |
| | Efikasi Diri | ,414 | ,142 | ,405 | 2,924 | ,005 |

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan hasil $Y = -7,429 + 0,204X_1 + 0,414X_2$

Tabel 7. Uji T (PLP Terhadap Efikasi Diri)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13,150 | 5,166 | | 2,546 | ,014 |
| | PLP | ,363 | ,072 | ,591 | 5,020 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber : data diolah oleh, peneliti, 2023

Pengaruh PLP terhadap Efikasi Diri berdasarkan tabel variabel PLP mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *T-statistic* 5,020 dimana hipotesis pertama dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa PLP berpengaruh terhadap Efikasi Diri. Hasil ini membuktikan dengan adanya Program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolah) mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung dengan peserta didik dan juga bisa lebih mengenal lingkungan ajar ataupun lingkungan sekolah yang mana hal ini akan diimplementasikan ketika didunia kerja, melalui program PLP juga mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal mengembangkan efikasi diri mereka dengan belajar merumuskan tujuan belajar yang nantinya akan diajarkan ke peserta didik yang mereka ajar, terukur dalam hal memastikan peserta didik paham akan pembelajaran yang kita berikan, karena dengan memiliki tujuan yang jelas, mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut. Adanya PLP ini mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, menggunakan strategi yang tepat dan bervariasi serta mampu menarik perhatian peserta didik, dalam hal penguasaan materi mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan materi secara tepat dan jelas juga mampu melakukan evaluasi

pembelajaran secara berkala dan memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik. Bukan hanya soal pemahaman saja mahasiswa juga harus mampu menggunakan media pembelajaran yang dinamis, bervariasi dan juga efektif karena untuk memicu interaksi antara siswa dan pengajar salah satunya dibutuhkan media ajar yang inovatif. Hal ini membuat mahasiswa lebih yakin dan berani akan kemampuan yang dimilikinya dan tidak takut untuk melakukan sesuatu dan dengan hal tersebut harapannya bisa digunakan dan diterapkan.

Hasil dari variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan melalui efikasi diri adalah mahasiswa yang lebih percaya diri, termotivasi, dan efektif dalam mencapai tujuan. Mahasiswa memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan mereka sendiri dan siap untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif. Efikasi diri yang ditingkatkan juga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis secara keseluruhan, membantu individu untuk menghadapi stres dan mengatasi hambatan dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alifia dan Hardini (2022). Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Pengenalana Lapangan Persekolahan memperoleh nilai t hitung berjumlah 4,048 < t tabel berjumlah 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki pengaruh positif signifikan untuk Efikasi Diri.

Tabel 8. Uji T (PLP Terhadap Minat menjadi Guru)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -1,981 | 5,405 | | -,367 | ,716 |
| | PLP | ,355 | ,076 | ,564 | 4,686 | ,000 |

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (x) terhadap variabel Minat menjadi guru(y). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan Tabel 4.9 nilai signifikansi variabel PLP terdapat pengaruh terhadap efikasi diri dengan mendapat Sig (0.000) < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (x) terhadap variabel Minat menjadi guru (y).

Hasil penelitian ini telah dibuktikan dengan adanya penyebaran kuisioner yang telah diisi oleh mahasiswa UNESA program studi Pendidikan Tata Niaga tahun 2019 bahwa adanya PLP mahasiswa dapat berinteraksi dengan siswa terutama dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berani serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Hasil ini membuktikan bahwa minat akan muncul apabila ada faktor yang mendorongnya, sama halnya minat menjadi guru pasti ada dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Dalam mengejar minat menjadi guru, seseorang perlu memiliki komitmen yang kuat, belajar terus – menerus, dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang berkualitas. Minat menjadi guru pada mahasiswa juga dapat diukur apabila perasaan senang pada saat mengajar dan juga mempersiapkan pelajaran hadir, serta

kemauan yang kuat dengan diiringin kemampuan yang mumpuni dapat memunculkan rasa minat menjadi seorang guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari, Martono dan Wahyuni (2017). Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan nilai uji t variabel PPL adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,157 > 1,99$) dengan nilai $p = 0,035$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel PPL secara parsial terhadap minat menjadi guru. Nilai probabilitas pada kolom sig. $< 0,05$ yaitu sebesar $0,035$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan PPL secara parsial terhadap minat menjadi guru. Besarnya kontribusi PPL terhadap minat menjadi guru dilihat dari nilai parsial sebesar $0,262$ yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,262^2 = 0,068644 = 6,8644\%$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* serta PPL mempunyai pengaruh positif serta signifikan secara simultan maupun parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Jayanti (2022) yang mengatakan bahwa, selama proses Program Latihan Profesi (PLP) juga menimbulkan minat bagi mahasiswa menjadi seorang guru. Persentase minat mahasiswa menjadi guru diperoleh sebesar $86,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru sangat baik. Program Latihan Profesi (PLP) dapat dikatakan menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat. Keberminatan mahasiswa calon guru tersebut selaras dengan hasil persentase kesiapan mahasiswa yaitu sebesar $79,9\%$ sehingga kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional tergolong sangat baik. Pengaruh pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) terhadap minat dan kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia menjadi calon guru kimia yang profesional dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Secara keseluruhan persentase proses PLP yang dilaksanakan mahasiswa yaitu sebesar $85,9\%$ yang berarti dalam proses pelaksanaannya mahasiswa telah melaksanakan kegiatan PLP dengan sangat baik. Selama proses PLP tersebut juga menimbulkan minat bagi mahasiswa menjadi seorang guru. Pelaksanaan PLP menjadikan mahasiswa memperoleh pengalaman menjadi seorang guru di lingkungan sekolah. Berdasar pada pengalaman ini menimbulkan minat bagi mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Bagi mahasiswa yang telah memiliki minat sejak awal untuk menjadi seorang guru, PLP ini menjadi wadah bagi mereka untuk berlatih dan mengasah kemampuan sebelum terjun langsung menjadi guru yang sesungguhnya.

Hasil ini pun sesuai dengan data dokumen mengenai nilai PLP yang didapat para mahasiswa pada semester 7. Jumlah rerata nilai mahasiswa yang tertinggi yaitu memiliki nilai A- atau setara dengan bobot $3,75$ kemudian disusul dengan yang memiliki nilai A atau setara dengan bobot $4,00$. Nilai PLP terendah yang didapat mahasiswa yaitu A/B atau setara dengan bobot $3,50$. Persentase minat mahasiswa menjadi guru didapat angka sebesar $86,8\%$.

Tabel 9. Uji T (Efikasi Diri Terhadap Minat menjadi Guru)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -7,429 | 5,351 | | -1,388 | ,172 |
| | PLP | ,204 | ,087 | ,325 | 2,346 | ,023 |
| | Efikasi Diri | ,414 | ,142 | ,405 | 2,924 | ,005 |

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Pengaruh PLP melalui Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru berdasarkan tabel 4.8 variabel PLP mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,023 dan variabel Efikasi Diri sebesar 0,005 dimana kedua variabel $< 0,05$, dan nilai *T-statistic* untuk variabel PLP sebesar 2,346 dan variabel Efikasi Diri sebesar 2,924 terhadap Minat Menjadi Guru yang artinya hipotesis keempat dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa PLP melalui Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

Efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi individu untuk memilih karir sebagai guru dan mempertahankan komitmen mereka dalam profesi menjadi guru. Keyakinan dalam kemampuan mereka dapat memperkuat minat mereka dalam menjalani peran guru dan menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Mahasiswa dengan efikasi yang tinggi cenderung percaya bahwa mereka dapat memiliki pengaruh positif terhadap siswa dan proses pembelajaran. Sesuai dengan tingkatan efikasi diri yang pertama yaitu *magnitude level* bahwa setiap mahasiswa memiliki masalah yang berbeda-beda, ada yang menganggap masalah itu sulit sehingga tidak mudah untuk diselesaikan dan ada juga yang menganggap masalah itu mudah, seperti halnya ada rasa takut dan kurang percaya diri pada saat berkomunikasi dengan peserta didik, namun dengan adanya efikasi diri yang tinggi dan yakin akan dirinya bisa berkomunikasi dengan baik maka hal tersebut akan dengan mudah untuk dilaluinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Abdillah dan Rochmawati (2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru didapat hasil signifikan 0,000 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada pengujian ini bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang ada pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 maka semakin tinggi pula minat menjadi guru. Efikasi diri mahasiswa sangat diperlukan ketika mahasiswa sudah menjadi tenaga pendidik, karena tenaga pendidik berinteraksi langsung oleh siswa dan harus memahami sebuah materi kepada siswa. Efikasi diri mahasiswa dapat meningkat melalui sebuah pengalaman, baik pengalaman diluar bangku perkuliahan maupun pengalaman diluar perkuliahan dan efikasi diri juga dapat meningkat melalui melihat pengalaman dari orang lain. Dengan meningkatnya efikasi diri pada mahasiswa, dapat menimbulkan rasa minat untuk menjadi guru. Efikasi Diri ialah kepercayaan seseorang dalam keahlian untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Maftuhah & Suratman, 2015). Efikasi diri seseorang terbentuk dari tingkat kesulitan dalam

menghadapi masalah dalam hidup seseorang dengan begitu kekuatan dari efikasi diri adalah pengalaman (Septiara & Listiadi, 2019). Dari penjabaran peneliti menyimpulkan efikasi diri yaitu rasa percaya seseorang pada dirinya untuk mampu mengerjakan sampai selesai suatu tugas yang ada dan kepercayaan diri tersebut terbentuk karena terdapatnya pengalaman dalam hidup seseorang tersebut. Maka dapat dikatakan orang yang punya efikasi diri yang tinggi sama dengan punya pengaruh untuk minat menjadi guru.

Tabel 10. Uji T (PLP melalui Efikasi Diri Terhadap Minat menjadi Guru)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7,429 | 5,351 | | -1,388 | ,172 |
| | PLP | ,204 | ,087 | ,325 | 2,346 | ,023 |
| | Efikasi Diri | ,414 | ,142 | ,405 | 2,924 | ,005 |

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Pengaruh PLP melalui Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru berdasarkan tabel variabel PLP mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,023 dan variabel Efikasi Diri sebesar 0,005 dimana kedua variabel $< 0,05$, dan nilai *T-statistic* untuk variabel PLP sebesar 2,346 dan variabel Efikasi Diri sebesar 2,924 terhadap Minat Menjadi Guru yang artinya hipotesis keempat dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa PLP melalui Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru.

Pengenalan lapangan persekolahan melalui efikasi diri dapat memiliki dampak positif pada minat seseorang untuk menjadi guru. PLP juga menunjang pengembangan efikasi diri terhadap minat menjadi guru yang dapat dilihat dari mahasiswa yang dapat mengalami secara langsung lingkungan sekolah dan pengalaman kerja seorang guru. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas, tanggung jawab, dan tantangan yang dihadapi oleh seorang guru. Pemahaman ini dapat mempengaruhi minat menjadi guru dengan memberikan gambaran yang lebih realistis dan menyeluruh tentang profesi tersebut, lalu melihat guru yang sukses dapat membangkitkan motivasi dan minat untuk menjadi guru yang berpengaruh. Efikasi diri yang meningkat melalui pengalaman ini dapat memberikan keyakinan tambahan bahwa individu juga dapat mencapai kesuksesan dalam profesi tersebut, PLP sering melibatkan kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman praktik mengajar. Ini bisa berupa pengajaran singkat, membantu guru di dalam kelas, atau mengajar kelompok kecil. Melalui pengalaman ini, individu dapat mempraktikkan keterampilan mengajar mereka, berinteraksi dengan siswa secara langsung, dan merasakan tantangan dan kepuasan menjadi seorang guru. Pengalaman praktik mengajar ini dapat memperkuat minat menjadi guru dan meningkatkan efikasi diri dalam kemampuan mengajar.

Dalam kombinasi dengan pengembangan efikasi diri, pengenalan lapangan persekolahan dapat membantu memperkuat minat dan komitmen individu untuk menjadi guru. Hal ini dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk memulai perjalanan mereka dalam profesi pendidikan.

Tabel 11. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 211,535 | 1 | 211,535 | 25,204 | ,000^b |
| | Residual | 394,465 | 47 | 8,393 | | |
| | Total | 606,000 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. Predictors: (Constant), PLP

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan dari uji statistik secara silmutan (uji F) maka dapat diperoleh bahwa adanya pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan melalui Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel PLP (x), efikasi diri (z) dan minat menjadi guru (y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 17,022 maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara silmutan antara variabel PLP, Efikasi diri dan Minat Menjadi Guru. Dari hasil uji t nilai signifikansi dari variabel PLP sebesar 0,023 dengan nilai t 2,346 dan nilai signifikan pada variabel Efikasi diri sebesar 0,005 dengan nilai t 2,924 sehingga terdapat pengaruh PLP melalui Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru secara parsial. Kemudian dari hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425 menjadi 42,5% minat menjadi guru yang ditentukan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan melalui Efikasi diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dimana minat menjadi guru bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sifat individu masing-masing. Di dalam faktor lingkungan terdapat keluarga, teman, dan orang di sekitar untuk mempengaruhi minat menjadi guru tidak lain juga seperti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan adapun sifat dari individu masing-masing yakni efikasi diri yang melekat pada mahasiswa juga akan mempengaruhi minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alifia dan Hardini (2022). Berdasarkan hasil penelitian uji F dapat diperoleh hasil F hitung dengan besar 23,120 > F tabel dengan besar 2,400 dimana bernilai signifikan 0,000 < 0,05. Dengan begitu disimpulkan memiliki pengaruh secara simultan antara pembelajaran microteaching, PLP II, efikasi diri untuk minat menjadi guru. Koefisien determinasi (R^2) terletak pada Adjusted R Square didapatkan nilai 0,551 artinya pembelajaran microteaching, PLP II, efikasi diri memiliki kontribusi senilai 57,6% sisanya didapatkan pada variabel bebas lain yang berbeda dari variabel independen dalam penelitian, contohnya dorongan teman sebaya, persepsi mengenai guru, dukungan keluarga dan lain-lain. Koefisien determinasi (R^2) juga mempunyai artian seluruh variabel independen yaitu pembelajaran microteaching, PLP II, efikasi diri memberikan kontribusi kepada mahasiswa agar memiliki minat menjadi guru akuntansi. Hal tersebut dikarenakan tingginya keyakinan diri mahasiswa atas kesanggupan mahasiswa jadi guru yang profesional, Kepercayaan mahasiswa mampu menjadi guru juga didapatkan dari pembelajaran yang berkaitan dengan keguruan seperti pembelajaran microteaching. selain itu juga terdapat pembelajaran melalui praktik langsung ke sekolah yaitu PLP II untuk meningkatkan skill keguruan yang dimiliki mahasiswa.

Pengenalan lapangan persekolahan melalui efikasi diri dapat memiliki dampak positif pada minat seseorang untuk menjadi guru. PLP juga menunjang pengembangan efikasi diri terhadap minat menjadi guru yang dapat dilihat dari mahasiswa yang dapat

mengalami secara langsung lingkungan sekolah dan pengalaman kerja seorang guru. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas, tanggung jawab, dan tantangan yang dihadapi oleh seorang guru. Pemahaman ini dapat mempengaruhi minat menjadi guru dengan memberikan gambaran yang lebih realistis dan menyeluruh tentang profesi tersebut, lalu melihat guru yang sukses dapat membangkitkan motivasi dan minat untuk menjadi guru yang berpengaruh. Efikasi diri yang meningkat melalui pengalaman ini dapat memberikan keyakinan tambahan bahwa individu juga dapat mencapai kesuksesan dalam profesi tersebut, PLP sering melibatkan kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman praktik mengajar. Ini bisa berupa pengajaran singkat, membantu guru di dalam kelas, atau mengajar kelompok kecil. Melalui pengalaman ini, individu dapat mempraktikkan keterampilan mengajar mereka, berinteraksi dengan siswa secara langsung, dan merasakan tantangan dan kepuasan menjadi seorang guru. Pengalaman praktik mengajar ini dapat memperkuat minat menjadi guru dan meningkatkan efikasi diri dalam kemampuan mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (x) terhadap variabel Efikasi Diri (z) pada mahasiswa UNESA program studi Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019. Sehingga dengan adanya efikasi diri dapat ditanamkan rasa kepercayaan diri yang muncul ketika mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Pengaruh positif antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (x) dengan variabel Minat Menjadi Guru (y) pada mahasiswa UNESA program studi Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019. Sehingga dengan adanya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan bisa menjadi wadah untuk dapat meningkatkan pada minat menjadi guru.

Terdapat pengaruh positif antara variabel efikasi diri (z) terhadap minat menjadi guru (y) pada mahasiswa UNESA program studi Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019. Sehingga dengan adanya efikasi diri dalam individu dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menjadi guru.

Pengaruh positif secara silmutan antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (x) melalui variabel Efikasi Diri (z) terhadap variabel Minat Menjadi Guru (y). Hal ini berarti variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa UNESA program studi Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019.

SARAN

Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang diikuti oleh mahasiswa khususnya jurusan kependidikan yang nantinya akan dibutuhkan sebagai bekal seorang calon tenaga pendidik seperti memberikan sosialisasi mengenai teknis dan gambaran umum tentang PLP dengan lebih rinci, hal ini akan memudahkan dan bisa menyiapkan mahasiswa yang nantinya akan turun langsung ke dunia persekolahan yang asli.

Bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Tata Niaga ataupun Jurusan yang mengarah dalam pendidikan diharapkan mampu mengembangkan keahlian atau potensi dalam diri melalui kegiatan yang telah disediakan universitas dan dimanfaatkan

sebaik mungkin, seperti mengikuti beberapa webinar kependidikan yang sering diadakan oleh fakultas maupun jurusan pendidikan ekonomi, ikut pelatihan ataupun *bothcamp* dimana hal ini bisa mengasah *public speaking* dan juga melatih sikap percaya diri yang nantinya akan berguna untuk digunakan pada saat terjun ke dunia kerja.

Selanjutnya akan lebih baik jika meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi minat menjadi guru seperti mata kuliah lain yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan yang lebih mengoptimalkan dalam proses penelitian, status ekonomi – sosial, perbedaan ras/suku, arti penting menjadi guru, harapan hasil, minat dan tujuan jika ingin melakukan penelitian sejenis. Sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang secara signifikan berpengaruh pada minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA).
- Abdillah, M. A., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3369 - 3381.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior.
- Ajzen, I. (2006). Constructing a Theory of Planned Behavior Questionnaire.
- Ajzen, I. (2006). Constructing a Theory of Planned Behavior Questionnaire.
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Ilmu Pendidikan*.
- Ardyani, A. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENJADI GURU AKUNTANSI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2010 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Department of Guidance and Counseling*.
- Asmarani, R. (2012). Theory of Planned Behavior.
- Asril, Z. (2011). Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. In *Micro Teaching : Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers, 1997.
- Cahyani, N. P. (2021). PENGARUH MATA KULIAH MICRO TEACHING DAN KEGIATAN PENGENALAN LINGKUNGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU PADA FKIP UNIVERSITAS MAHADEWA INDONESIA TAHUN 2020. *Widyadari*, 677 -684.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran dan Kompetensi menjadi Guru yang Bertanggung Jawab. *Edukasi*.

Dewi, C. K. (2019). Hubungan antara persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri (Self Efficacy) dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Sebelas Maret.